



## Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan Bilangan Asli melalui Kantong Nilai di Kelas II Sekolah Dasar

Resti Fauziah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [Resti4102@gmail.com](mailto:Resti4102@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan penjumlahan bilangan asli menggunakan media kantong nilai pada siswa kelas 2 SD Negeri 2 Puma. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data berbentuk kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Puma dengan jumlah yang terdiri dari 29 siswa. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan siswa pada saat mengerjakan evaluasi siswa yang bahwa dari keseluruhan 29 siswa, terdapat 13 siswa mendapat nilai di atas 69 atau sebanyak 45% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 69 terdapat 16 siswa atau sebanyak 55%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui kantong nilai mengalami peningkatan berdasarkan peningkatan yang terjadi pada pra siklus sampai siklus II. Nilai peningkatatan pada pra siklus dengan presentase klasikal 55,1% sedangkan nilai hasil belajar siklus I media pembelajaran kantong nilai meningkat dengan presebtasi ketuntasan klasikal 62,0% dan nilai hasil belajar siklus II dengan menggunakan media kantong nilai semakin meningkat dengan presentasi ketuntantasan 82,7%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Kantong Nilai

### ABSTRACT

*The aim of the research is to improve mathematics learning outcomes on the subject of adding natural numbers using value bag media for grade 2 students at SD Negeri 2 Puma. This type of research is classroom action research which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques used are tests, observation and documentation. The data analysis technique is quantitative. The subjects of this research were class II students at SD Negeri 2 Puma with a total of 29 students. This can be seen in the students' abilities when carrying out student evaluations, that out of a total of 29 students, there were 13 students who got a score above 69 or 45%, while there were 16 students who got a score below 69 or 55%. Based on the research results, it can be concluded that improving student learning outcomes in mathematics subjects through the value bag has increased based on the increase that occurred in pre-cycle to cycle II. The value increased in the pre-cycle with a classical percentage of 55.1%, while the value of the learning outcomes of cycle I using the bag of values learning media increased with a presentation of classical completeness of 62.0% and the value of the learning outcomes of cycle II using the bag of values media increased with a presentation of completeness of 82.7 %.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Learning Media, Value Bag*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Kebijakan tentang pembelajaran kurikulum 2013 tercantum dalam dokumen regulasi Permendikbud No. 81A tahun 2013 yang diperbaharui dengan Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang pendidikan pembelajaran.

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya (wawancara), bernalar dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) dari materi pelajaran. Pendidikan adalah hal yang terpenting pada masa sekarang ini. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pada peserta didik agar menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, mandiri dan beradab. Matematika adalah salah satu mata pelajaran disekolah dasar yang bersifat abstrak. Menurut Susanto (2013:183) matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Dalam proses pembelajaran diperlukan alat bantu atau media yang bersifat kongkrit sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sundayana (2013: 25) mengungkapkan bahwa konsep-konsep dalam matematika itu bersifat abstrak, sedangkan pada umumnya siswa sekolah dasar (SD) berpikir dari hal-hal yang kongkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatan agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika adalah menggunakan media pendidikan dan alat peraga (media).

Mengingat begitu pentingnya matematika, maka proses pembelajaran matematika disekolah dasar hendaknya disampaikan secara bermakna serta harus mampu menunjukkan manfaat matematika dalam memecahkan berbagai masalah kehidupan. Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mengelolah kelasnya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada proses pembelajaran dikelas. Dengan media pembelajaran langsung yang didominasi oleh guru, kurangnya media pembelajaran sehingga siswa bersifat pasif menerima apa yang diberikan guru. Umumnya siswa hanya menyimak penjelasan dari guru yang dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal di papan tulis sehingga pembelajaran tersebut kurang bermakna bagi siswa dan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Sadirman dkk (2006: 14) mengungkapkan bahwa media pendidikan sebagai salah satu sumber yang dapat menyalurkan pesan. Perbedaan gaya

belajar, minat, intelegensi, keterbatasan gaya indera dan lainnya dapat diatasi dengan media pendidikan. Upaya yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan dapat membangun pengetahuan dengan sendirinya sehinggalah dapat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah dengan menggunakan media kantong nilai.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelolah kelasnya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan berpengaruh pada proses pembelajaran yang tepat dan berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas. Dengan media pembelajaran yang tepat, membuat siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Tentu pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya memahami materi yang diterima. Dalam pemilihan media pembelajaran yang menarik, diharapkan akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Salah satu upaya yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah melalui media peraga kantong nilai dipilih karena media peraga yang mengaitkan antara materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, pada tanggal 10 juli 2023. Diperoleh data hasil siswa mata pelajaran matematika di kelas II SD Negeri 2 Pulau Makasar sebagian besar yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau dengan kata lainnya masih dibawah 69. Hal ini dilihat dari data nilai ulangan harian yang ditentukan sekolah yaitu 69, bahwa dari keseluruhan 29 siswa, terdapat 13 siswa mendapat nilai di atas 69 atau sebanyak 45% sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 69 terdapat 16 siswa atau sebanyak 55%. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas II, hal tersebut disebabkan karena siswa belum menguasai materi yang diajarkan oleh gurunya dan pada saat guru bertanya tentang kephahaman materi yang dijelaskan oleh gurunya siswa menjawab paham dan mengerti tetapi pada saat diberi soal masih banyak yang belum memahami.

## **2. Metode Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Puma yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian yang dilakukan melalui empat tahaan, yaitu(1) tahap perencanaan, (2) tahap persiapan, (3) tahap pelaksanaan, (4) pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrument yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deksriptif kualitatif dan kuantitaif dalam penelitian ini merupakan analisis hasil tes pada hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti yaitu aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar siswa adalah dengan menghitung proses pembelajaran siswa yang dilakukan secara perindividu.

Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\sum x_n}{N}$$

Keterangan:

$\sum x_n$  = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa

Untuk menentukan nilai ketuntasan belajar klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

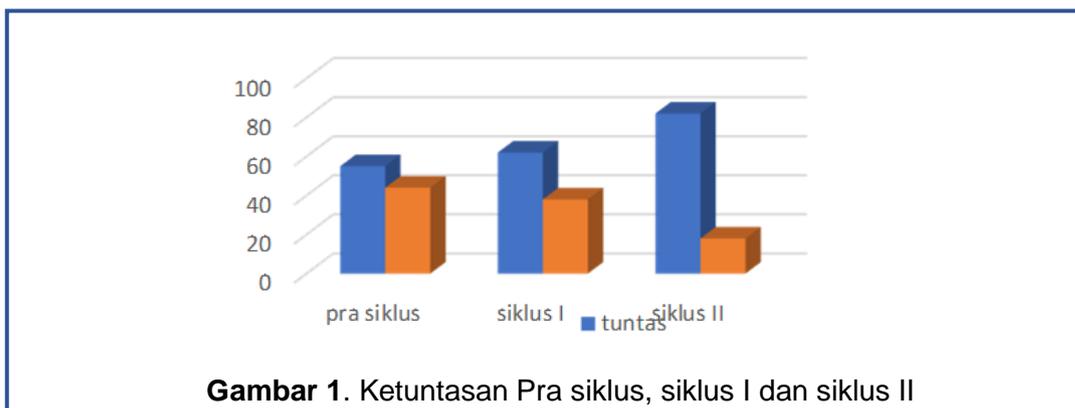
#### 3.1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kantong nilai pada pembelajaran matematika siswa kelas II SD Negeri 2 Pul dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tersebut dapat dilihat dari dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	70	100	100
Nilai Terendah	20	20	60
Nilai Rata-rata	59,3	68,4	78,4
Jumlah siswa tuntas	13	11	24
Jumlah siswa tidak tuntas	16	18	5
Presentase ketuntasan	55,1	62,0%	82,7%

Tabel diatas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar siswa pada prasiklus yaitu 55,1% dengan rata-rata nilai kelas 59,3 dan 16 siswa yang mencapai KKM. Proses pembelajaran pada siklus I siswa kelas II dengan nilai rata-rata 68,4 dengan jumlah 29 orang 11 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan 62,0% dari hasil pembelajaran yang kurang aktif sehingga nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 69. Pada perbaikan siklus II siswa mulai terbiasa pada pembelajaran dengan menggunakan media kantong nilai sehingga hasil belajar siswa meningkat. Terlihat dari kenaikan nilai pada siklus II dimana nilai rata-rata 78,4 dengan jumlah 29 orang 25 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan 82,7%.



Gambar 1. Ketuntasan Pra siklus, siklus I dan siklus II

Grafik diatas menjelaskan bahwa dari hasil belajar menggunakan media Kantong Bilangan Nilai mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan pada presentase ketuntasan belajar siswa yang terus meningkat dimulai dari 55,1% menjadi 62,0% dan meningkat menjadi 82,7%. Adapun perhitungan hasil Tindakan yang dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II, diperoleh hasil yang berbeda-beda dan selalu mengalami peningkatan dari setiap siklusnya yang terdiri dari 29 siswa. Mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra Tindakan diperoleh presentase 55,1% dan siswa yang tidak tuntas 16 orang siswa dan 13 orang siswa dengan nilai rata-rata 59,3. Pada Tindakan siklus I mengalami peningkatan ada 11 orang siswa yang tidak tuntas dan 18 orang siswa yang tuntas Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68,4. dengan presentase klasikal 62,0%. Pada Tindakan siklus II siswa yang tuntas ada 24 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas ada 5 orang siswa dengan nilai rata-rata 78,4 dengan presentase klasikal 82,7%.

### **3.2. Pembahasan**

Rekapitulasi hasil belajar pada siswa pada pembelajaran matematika pada pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media Kantong Bilangan Nilai disignifikan dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil kegiatan Pra Siklus, dari 29 orang siswa terdapat 16 siswa mendapat kategori tidak tuntas sedangkan 13 orang siswa mendapat kategori tuntas, dengan nilai rata-rata 59,3. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada kegiatan Siklus I terdapat 18 orang siswa yang dikategorikan tuntas sedangkan 11 siswa dikategorikan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 68,4 dari hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 80%, maka penelitian dilanjutkan dengan Siklus II. Pada hasil belajar siklus II diperoleh 24 orang siswa yang dikategorikan tuntas dan 5 orang siswa dikategorikan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 77,5 maka pada siklus II telah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang di tetapkan yaitu 80%.

Guru tidak mengkondisikan kelas dengan baik dan benar dan tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa. Pada siklus dimana kinerja guru telah diperbaiki, guru bertindak secara maksimal dalam mengkondisikan kelas dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran mencapai 95% lebih baik dari siklus I Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi siswa proses pembelajaran dilakukan pada siklus I dengan menggunakan media kantong nilai ini masih banyak yang kurang konsentrasi sehingga siswa tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan kurang aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang memperoleh presentase 69% sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan pada hasil observasi aktivitas siswa di siklus II, diperoleh presentase 92%. Siswa mulai aktif dalam pembelajaran dan siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi, sehingga dengan menggunakan media kantong nilai ini siswa lebih aktif dan membuat siswa lebih bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran.

### **4. Kesimpulan**

Menggunakan media kantong nilai pada mata pelajaran Matematika dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Pulau Makasar terlihat dari hasil penelitian dimana nilai prasiklus siswa sebelum menggunakan media pembelajaran presentasi ketuntasan klasikal 55,1% sedangkan nilai hasil belajar siklus I media pembelajaran kantong nilai meningkat dengan presebtasi ketuntasan klasikal 62,0% dan nilai hasil belajar siklus II dengan menggunakan media kantong nilai semakin meningkat dengan presentasi ketuntantasan 82,7% sudah mencapai indicator keberhasilan dengan ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 80% dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 69.

### **Daftar Pustaka**

- Anggraini, dkk. 2020. *Mengidentifikasi Minat Belajar Siswa Sejak Dini di SD Adiwiyata*. Jurnal Pendidikan.(Anggraini et al., 2020)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004* (Revisi Tahun 2006).Jakarta. Gramedia Press (<https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>)
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*.Jakarta. BSNP. (Heleni Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Pekanbaru, n.d.)
- Nufadilah& Aliem Bahri. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta
- Dwi Yuniarto. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Sedotan (Briking Sraws) dan Kantong Bilangan Pada Pembelajaran Matematika Dengan Materi Operasi Campur Kelas IV di SDN 1 Kandangan*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/17237>
- Gusnarib, Gusnarib and Rosnawati, Rosnawati (2021) *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Adab, Jawa Barat. ISBN 978-623-6233-05-4(Wahab et al., n.d.)
- Ayu Nurmala. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung Bumi Aksara (Ayu Nurmala et al., 2014)(Ayu Nurmala et al., 2014)
- Hartata Rus. 2019. *Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah (Peminatan)*. Jurnal Keraton: Journal of History Education and Culture P-ISSN: **2685-9114** | E-ISSN: **2686-0082**
- Heruman.2017.*Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd> ISSN 0854-8285 (cetak); ISSN 2581-1983 (online)
- Kunandar Wiganda. 2013. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta Rajawali Pres.(Wiganda, n.d.)
- Nalole, A. 2011. *Menigkatkan Keterampilan Siswa Pada Pengurangan Bilangan Cacah Dengan Teknik Meminjam Melalui Media Kantong Bilangan Di Kelas II SDN Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolanjo*. Jurnal Ilmu Penelitian Pendidikan, Vol 8 Nomor 1.(Nalole, n.d.)
- Oemar Hamalik. 2001. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Sinar Baru.

- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar* Yogyakarta Pustaka Belajar(8365-21319-1-PB, n.d.)
- Ratnasari Ika Wanda. 2017. *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMA Negeri 11 Samarinda*. Jurnal Psikologi. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2017•scholar.archive.org ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674(Ratnasari, 2017)
- Sadirman A.S Dkk. 2006. *Media pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pres.(Modul\_Media\_Pembelajaran, n.d.)
- Siti Zulaichach. 2014. *Efektifitas Penggunaan Nama Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Berkesulitan Belajar Matematika Kelas III*. Thesis UNY.(Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kepahiang Melalui Permainan Menyusun Balok, n.d.)
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 61-71.
- Sundayana. R. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung : Alfabeta.(Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Presentasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika, n.d.)
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Konsep Secara Terpadu, Edisi Perdana, Cetakan pertama*. Lingga Jaya.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009 Excellent Education, Science and Engineering Advances JournalE-ISSN: 2809-9109Website: <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/eesea>.